

DAMPAK WABAH COVID-19 TERHADAP PENJUALAN JAHE MERAH

*Hendi Yudhanto Adinugroho¹, Liana Mangifera², Rizcho Louistama Setyana Putra³,
Fida Nur Rahma⁴, Calista Amelia Salsabila⁵, Diah Ayu Martiningsih⁶*

Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: Hendi.yudhanto@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak wabah Covid-19 terhadap penjualan jahe merah di Kawasan kota Surakarta. Variabel yang digunakan adalah Pemahaman & Pengetahuan tentang Covid-19 dan Persepsi & Sikap Masyarakat untuk mengantisipasi Covid-19. Populasi penelitian ini adalah penjual jahe merah yang pernah melakukan transaksi jual beli jahe merah di saat situasi Covid-19 yang berlokasi di kawasan Kota Surakarta dan Sekitarnya. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 120 orang responden yang tersebar di Surakarta, Sukoharjo, Karanganyar, Boyolali, Sragen, Klaten dan Wonogiri. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil menggunakan wawancara terstruktur dengan bantuan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Simpulan yang dihasilkan adalah Persepsi & Sikap Masyarakat untuk mengantisipasi Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penjualan jahe merah, sedangkan Pemahaman dan Pengetahuan tentang Covid-19 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat penjualan jahe merah. Persepsi & Sikap Masyarakat untuk mengantisipasi Covid-19 paling berpengaruh dalam penjualan jahe merah di kawasan Kota Surakarta.

Kata Kunci: Covid-19, penjualan, jahe merah

Abstract

This study aims to analyze the impact of the Covid-19 outbreak on red ginger sales in the Surakarta city area. The variables used are Understanding & Knowledge about Covid-19 and Perceptions & Attitudes of the Community to anticipate Covid-19. The population of this study were red ginger sellers who had bought and sold red ginger during the Covid-19 situation, located in the city of Surakarta and its surroundings. The sample selection used purposive sampling method. The number of samples taken in this study were 120 respondents spread across Surakarta, Sukoharjo, Karanganyar, Boyolali, Sragen, Klaten and Wonogiri. This study uses primary data which is taken using a structured interview with the help of a questionnaire. The data analysis used is multiple regression analysis. The resulting conclusion is that the perception & attitude of the community to anticipate Covid-19 has a positive and significant effect on the level of red ginger sales, while the understanding and knowledge of Covid-19 has a positive but not significant effect on the level of red ginger sales. Public perceptions & attitudes to anticipate Covid-19 are the most influential in selling red ginger in the Surakarta City area.

Keywords: Covid-19, sale, Red Ginger

Pendahuluan

Maraknya wabah COVID-19 di berbagai negara menyebabkan banyak masyarakat berupaya meningkatkan daya tahan tubuhnya.

(Buana, 2020). Penyakit pernapasan virus akut yang dinamai penyakit Corona virus 2019 (COVID-19) berawal mula mewabah di Wuhan Cina disebabkan oleh Coronavirus

novel, merupakan Sindrom Pernafasan Akut Parah Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Li, dkk (2020) Coronavirus (CoVs) sejauh ini merupakan kelompok terbesar dari RNA indra-positif yang diketahui virus memiliki berbagai inang alami. Dalam beberapa dekade terakhir, baru Coronavirus yang berkembang telah menjadi ancaman global bagi kesehatan masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mendaftarkan epidemi coronavirus pneumonia baru sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. (Darmawan *et al.*, 2020)

Di Indonesia sendiri Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020. Menurut data situs covid 19, per 1 november 2020 data jumlah korban di Indonesia yang positif terinfeksi covid 19 adalah 415.402, sembuh 345.566 dan meninggal 14.044 orang. Hal ini berdampak terhadap seluruh sistem kehidupan dan aktivitas sosial di seluruh sektor terutama bagi masyarakat di wilayah Surakarta dan sekitarnya. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, antara lain dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal. Pemerintah juga meliburkan aktivitas sekolah dan perkuliahan diganti dengan pembelajaran secara online dan memberlakukan bekerja didalam rumah, namun kondisi ini justru malahan dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk berlibur dan belum bisa mengatasi permasalahan bencana covid 19. (Yanti *et al.*, 2020).

Hingga saat ini belum ditemukan obat antivirus covid-19, status kekebalan tubuh sendiri menjadi salah satu faktor paling penting yang mempengaruhi perkembangan penyakit dan prognosis. Himbauan kepada masyarakat untuk melindungi diri dari

paparan virus tersebut dengan penerapan protokol kesehatan yaitu pencegahan dengan melakukan *social distancing*, belajar dirumah yang dilakukan oleh instansi pendidikan, *physical distance*, pemakaian masker hingga lockdown di beberapa wilayah di dunia dan menjaga kebersihan dengan rajin cuci tangan dengan sabun, serta meningkatkan imunitas dalam tubuh. Hal tersebut mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat dalam mengantisipasi penularan virus covid 19 melalui konsumsi minuman herbal jahe. (Redi Aryanta, 2019) dan masyarakat percaya akan manfaat jahe yang dipercaya mampu untuk mengobati sesak nafas serta Di dukung dengan aneka kuliner yang terdapat di daerah Surakarta, masyarakat cenderung lebih mudah mendapatkan minuman-minuman herbal jahe tersebut seperti di warung hik pinggir jalan yang menyediakan berbagai minuman khas tradisional berbahan rempah seperti wedang jahe, susu jahe, the jahe, wedang uwuh yang berkhasiat untuk meningkatkan stamina sekaligus menghangatkan badan (Mangifera, Isa and Wajdi, 2018). Perilaku masyarakat ini merupakan tindakan- tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan produk, megkonsumsi dan menghabiskan produk yang diinginkan. (Medika, 2020).

Pilihan atau keputusan pembelian jahe dipengaruhi oleh empat faktor psikologis utama yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, serta kepercayaan dan sikap. (Isa, Mardalis and Mangifera, 2018) Pengertian Persepsi Konsumen disini bahwa Persepsi adalah suatu proses memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi mengenai suatu produk barang atau jasa oleh konsumen. (Mauliansyah, 2015). Persepsi tidak hanya terjadi dalam bentuk rangsangan fisik tapi juga dipengaruhi oleh kondisi pemasaran yang ada. Hal ini selaras dengan yang disampaikan beberapa ahli. Menurut Pride & Ferrel dalam Fadila (2013:45), Persepsi adalah proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan

sentuhan, untuk menghasilkan makna. Persepsi tersebut muncul karena daya tahan tubuh merupakan kunci yang sangat penting dalam situasi pandemi global COVID-19. Oleh karena itu banyak masyarakat memilih meningkatkan imun daya tahan tubuh melalui alternatif lain dengan membuat dan mengkonsumsi jahe merah sebagai upaya untuk meningkatkan daya tahan tubuh dalam upaya melawan COVID19.

Dengan adanya persepsi masyarakat terhadap wabah Covid 19 tersebut di duga memberi dampak terhadap pola perilaku masyarakat dalam mengkonsumsi minuman herbal khususnya jahe merah. Dengan adanya COVID-19 menyebabkan minat masyarakat akan jahe merah tinggi sehingga diduga mengakibatkan tingkat penjualan jahe merah di wilayah solo raya akan mengalami kenaikan. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang menarik untuk di teliti. Untuk mendukung hal tersebut, maka diadakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui dampak COVID-19 terhadap tingkat penjualan jahe merah di kota Surakarta dan sekitarnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Penjual Jahe merah yang berada di wilayah Surakarta, Sukoharjo, Klaten, Wonogiri, Sragen Karanganyar, Boyolali. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Kriteria tersebut adalah Penjual jahe Merah yang berdomisili di Kota Surakarta dan Sekitarnya. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 120 pedagang jahe merah yang tersebar di Surakarta dan kabupaten Sukoharjo, Wonogiri, Sragen, Klaten, Karanganyar dan Boyolali. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil menggunakan wawancara terstruktur dengan bantuan kuesioner. Variabel independent dalam penelitian ini adalah persepsi responden tentang Pemahaman dan Pengetahuan tentang Covid-19 dan Persepsi dan Sikap Masyarakat untuk

mengantisipasi Covid-19 , variable dependent adalah tingkat penjualan Jahe di kawasan kota Surakarta dan sekitarnya. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, yang terdiri dari koefisien determinan, uji simultan (uji F), dan uji hipotesis (uji T) dan *content analysis*.

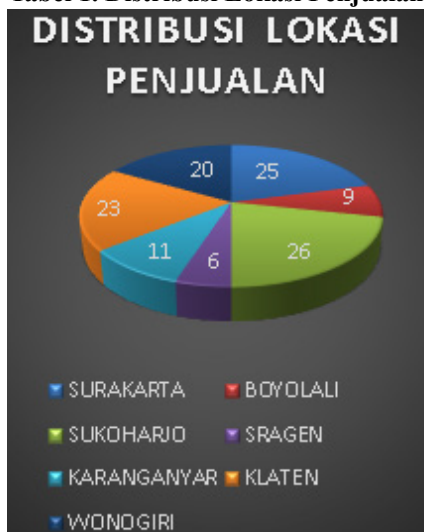
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan didaerah Surakarta yang terdiri dari 6 kabupaten yaitu Kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Wonogiri, Klaten, Karanganyar, Sragen, dan Boyolali. Dimana hamper semua wilayah tersebut menjadi zona merah persebaran COVID-19 yang sampai saat ini belum ditemukan anti virusnya atau vaksinnnya. Sehingga masyarakat dan sekitarnya mencoba mensiasati hal tersebut dengan mengkonsumsi obat-obatan herbal seperti jahe merah yang di olah menjadi minuman/ wedang. Dengan permintaan jahe merah yang tinggi di duga adanya dampak COVID-19 terhadap tingkat penjualan jahe.

COVID-19 membawa dampak yang begitu kompleks di semua sector industry dan kehidupan masyarakat Surakarta dan sekitarnya, salah satu sector yang terdampak sangat parah adalah perekonomian, banyak tenaga kerja yang terkena PHK bahkan kondisi UMKM sangat memprihatinkan sehingga banyak UMKM yang gulung tikar. Hampir Mayoritas masyarakat terkena dampak akan situasi dan Kondisi tersebut tanpa terkecuali merah di wilayah kota Surakarta dan sekitarnya.

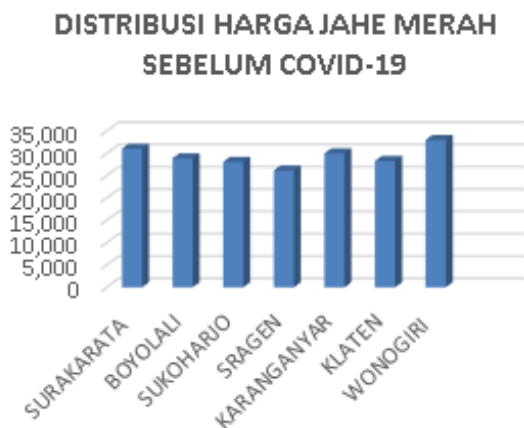
Profil responden dalam penelitian ini adalah Sebanyak 120 pedagang yang menjadi responden, yang terdiri dari 15,8 % Laki-laki dan 84,2 % perempuan. Sedangkan untuk aspek Pendidikan sebanyak 1,67% tidak bersekolah, 21,7% Tamatan SD, 37,5% tamatan SMP. 37,5% tamatan SMA, 0,83% tamatan D3 dan 0,83% tamatan S1. Terkait penjualan terdiri dari sistem penjualan Offline dan untuk Distribusi lokasi penjualan berasal dari Surakarta, Boyolali, Wonogiri, Karanganyar, Sukoharjo, Sragen dan Klaten.

Tabel 1. Distribusi Lokasi Penjualan



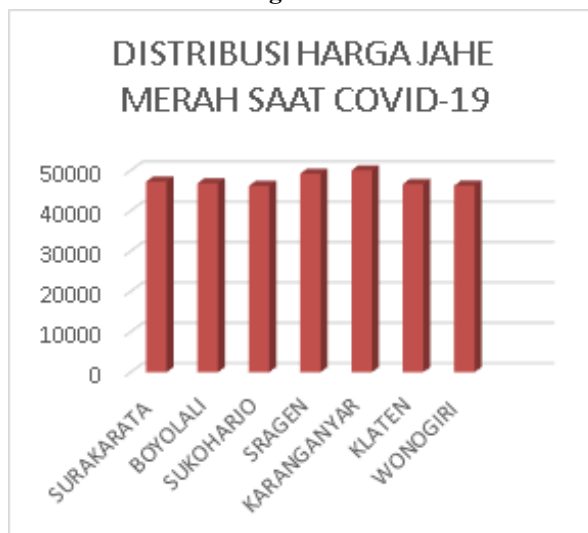
Dari Sebanyak 120 pedagang yang menjadi responden diperoleh informasi mengenai rata-rata harga jahe merah/Kg pada saat sebelum Covid-19 yang dihimpun dari berbagai daerah di Surakarta dan sekitarnya yang hasilnya yaitu, Wonogiri berkisar Rp.33.000, Surakarta berkisar Rp31.000, Karanganyar berkisar Rp.30.000, Boyolali berkisar Rp.28.800, Klaten berkisar Rp. 28.300, Sukoharjo berkisar Rp. 28.100 dan Sragen berkisar 26.100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga jahe merah/kg disaat sebelum Covid-19 di level harga paling tinggi berada di Kab. Wonogiri sebesar Rp.33.000 dan terendah di Kab. Sragen yaitu sebesar Rp. 26.100

Tabel 2. Distribusi harga jahe merah sebelum covid-19.



Rata-rata harga jahe dari 120 pedagang yang menjadi responden diperoleh informasi harga/Kg pada saat Covid-19 yang dihimpun dari berbagai daerah di Surakarta dan sekitarnya yang hasilnya yaitu, Karanganyar berkisar Rp. 50.000, Sragen berkisar Rp. 49.100, Surakarta Rp.46.700, Klaten berkisar Rp. 46.500, Wonogiri berkisar Rp. 46.250 dan Sukoharjo berkisar Rp. 46.100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disaat Covid-19 wilayah Karanganyar menjadi daerah dengan harga komoditas jahe merah paling tinggi yaitu sebesar Rp. 50.000/Kg dan Sukoharjo menjadi daerah dengan harga jahe merah yang paling rendah yaitu sebesar Rp. 46.100/Kg. Boyolali berkisar Rp.47.200.

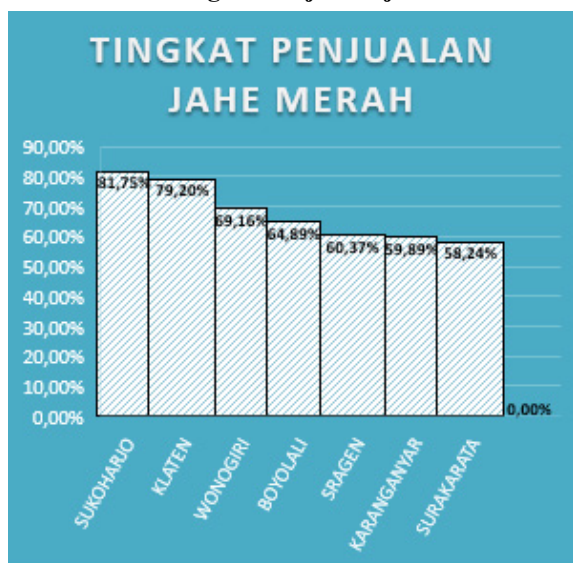
Tabel 3. Distribusi harga Jahe merah saat covid-19



Berdasarkan data diantara sebelum dan disaat Covid-19 yang telah dipaparkan diatas maka diperoleh prosentase kenaikan yang terjadi di daerah Surakarta dan Sekitarnya sebagai berikut yaitu, Wonogiri mengalami kenaikan harga sebesar 71,3%, Surakarta mengalami kenaikan harga sebesar 65,5%, Boyolali sebesar 61,7%, Sukoharjo sebesar 60,8%, Klaten sebesar 60,7%, Karanganyar sebesar 60% dan Sragen sebesar 53,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wilayah Wonogiri menjadi daerah dengan tingkat kenaikan harga komoditas jahe merah paling tinggi yaitu sebesar 71,3% dan Sragen menjadi

daerah dengan kenaikan harga komoditas jahe merah yang paling rendah yaitu sebesar 53,2%.

Tabel 4. Tingkat Penjualan jahe merah



Tingkat penjualan jahe merah seperti dalam table 4 diatas, diperoleh informasi bahwa tingkat penjualan Jahe Merah tertinggi berada di daerah Sukoharjo Dimana Sukoharjo menjadi daerah yang mengalami peningkatan penjualan terbesar yaitu dengan prosentase sebesar 81,75 % lalu di susul Klaten dengan Prosentase sebesar 79,20%, Wonogiri dengan Prosentase sebesar 69,16%, Boyolali dengan Prosentase sebesar 64,89%, Sragen dengan Prosentase sebesar 60,37%, Karanganyar dengan Prosentase sebesar 59,89% dan Surakarta dengan Prosentase sebesar 58,24%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa wilayah wonogiri menjadi daerah dengan tingkat peningkatan penjualan tertinggi dan sedangkan Surakarta menjadi daerah dengan tingkat peningkatan paling rendah .

Hasil analisis regresi linear berganda dapat di lihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien	t-ratio	Sig.
Pemahaman dan pengetahuan tentang Covid-19 (X1)	0,107	1.720	.088
Persepsi dan sikap masyarakat untuk mengantisipasi Covid-19 (X2)	0,203	3.506	.001

Konstanta = 8.304
R² = 0.140
F = 9.486 (Sig. 0,000)

Sumber: Hasil Analisa Data (2020).

Berdasarkan tabel 5 dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 8.304 + 0,107 (X_1) + 0,203 (X_2) (0,88) (0,01)$$

Hasil analisis regresi linear berganda ini di atas menunjukkan bahwa Koefisien regresi variabel Pemahaman dan Pengetahuan tentang Covid-19 (X₁) sebesar 0,107. Setiap kenaikan 1 satuan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap covid19, maka tingkat penjualan jahe merah di kawasan kota Surakarta meningkat sebesar 0,107. Koefisien regresi Persepsi dan Sikap Masyarakat untuk mengantisipasi Covid-19

(X₂) sebesar 0,203 . Setiap kenaikan 1 satuan, maka tingkat penjualan jahe merah di kawasan kota Surakarta meningkat sebesar 0,203.

Nilai R² sebesar 0.104 . Variasi tingkat penjualan jahe merah di kawasan kota Surakarta dijelaskan oleh variabel Pemahaman & Pengetahuan tentang Covid-19 dan Persepsi & Sikap Masyarakat untuk mengantisipasi Covid-19 sebesar 10,4 %, sedangkan sisanya 89,6 % dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model yang diteliti.

Hasil uji F menunjukkan nilai 9, 486 dengan signifikansi 0,000. Model penelitian ini adalah tepat (*fit*) dan Pemahaman & Pengetahuan tentang Covid-19 serta Persepsi & Sikap Masyarakat untuk mengantisipasi

Covid-19 secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat penjualan Jahe merah di kawasan kota Surakarta.

Hasil uji T untuk variabel dan

Pemahaman & Pengetahuan tentang Covid-19 menunjukkan nilai T sebesar 1.720 dengan nilai sig 0.88. Variabel Pemahaman & Pengetahuan tentang Covid-19 (X_1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada alpha 5% terhadap penjualan jahe merah di kawasan kota Surakarta dan Hasil uji T untuk variabel Persepsi & Sikap Masyarakat untuk mengantisipasi Covid-19 menunjukkan nilai T sebesar 3.506 dengan nilai sig 0,01. Artinya variabel Persepsi & Sikap Masyarakat untuk mengantisipasi Covid-19 (X_2) berpengaruh positif dan signifikan pada alpha 5% terhadap penjualan jahe merah di kawasan kota Surakarta.

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam kondisi yang baik. Uji ini meliputi uji normalitas, heterokedastisitas dan multikolinieritas. Hasil uji normalitas untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki sebaran yang normal ataukah tidak. Uji kolmogorof-smirnov digunakan menguji normalitas data. (Ghazali, 2015). Hasil analisis menunjukkan bahwa semua nilai asymp. Sig dia atas 5% sehingga disimpulkan data dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal.

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan *uji glejser*, yaitu dengan melakukan regresi variabel independen terhadap absolut residual variabel dependen dalam regresi utama (Ghazali, 2015). Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikan untuk hasil uji heterokedastisitas terhadap semua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa semua variabel penelitian bebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas adalah suatu keadaan di mana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Uji multikolinieritas dilakukan

dengan melihat nilai VIF dari masing-masing variabel. Jika nilai VIF lebih rendah dari 10, maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas yang serius antara variabel independen dalam model (Ghazali, 2015). Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF pada uji multikolinieritas variabel penelitian memiliki nilai kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

Dari hasil analisis Variable Pemahaman & Pengetahuan tentang Covid-19 di atas berpengaruh positif dan tetapi tidak signifikan terhadap penjualan jahe merah di kota Surakarta dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman responden belum sepenuhnya paham dan mengetahui tentang Covid-19.

Sedangkan Persepsi & Sikap Masyarakat untuk mengantisipasi Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan jahe merah di kota Surakarta dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan adanya dorongan persepsi masyarakat dalam melakukan keputusan pemilihan komoditas jahe merah tersebut. Menurut Kotler dan Keller (2016:153), keputusan pembelian seseorang dipengaruhi oleh faktor psikologi utama, antara lain. persepsi serta keyakinan dan pendirian. Pendapat di atas menunjukkan adanya hubungan antara persepsi konsumen dengan keputusan untuk membeli suatu produk. Sehingga jika tingkat pembelian masyarakat akan Jahe Merah meningkat maka akan berkorelasi dengan tingkat penjualan dari pedagang Jahe Merah tersebut.

Penutup

Simpulan dalam penelitian ini adalah wabah Covid 19 memberi dampak terhadap tingkat penjualan jahe merah di wilayah Surakarta dan sekitarnya. Persepsi & Sikap Masyarakat untuk mengantisipasi Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penjualan jahe merah di kota Surakarta dan sekitarnya. Selain adanya pengaruh akan Persepsi & Sikap Masyarakat untuk mengantisipasi Covid-19 ada hal yang

membuat permintaan dan harga jahe merah mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu karena dipengaruhi oleh cuaca yang berkorelasi melalui kondisi media tanam dan minat daya beli masyarakat disaat terdampak Covid-19 serta juga dipengaruhi oleh musim tanam dan panen.

Implikasi teoritis penelitian ini adalah membuka penelitian terbaru terkait penjualan jahe merah, dimana Persepsi

& Sikap Masyarakat untuk mengantisipasi Covid-19 adalah salah satu Variable yang mempengaruhi tingkat penjualan jahe merah di Kota Surakarta dan Sekitarnya di saat situasi Pandemi Covid-19. Implikasi terhadap manajerialnya adalah pentingnya dalam mengelola Persepsi & Sikap Masyarakat untuk mengantisipasi Covid-19 yang di implementasikan ke dalam bentuk penjualan jahe merah di tengah situasi Covid - 19 .

Daftar Pustaka

- Aryanta, I. W. R. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39-43
- Buana, D. R. (2020) 'Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa', *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3). doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15082.
- Darmawan, D. et al. (2020) 'Sikap Keberagamaan Masyarakat Muslim Menghadapi Covid-19', *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 7249, pp. 116–124.
- Isa, M., Mardalis, A. and Mangifera, L. (2018) 'Analisis Keputusan Konsumen Dalam Melakukan Pembelian Makanan dan Minuman di Warung Hik', *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 20(1), pp. 44–51. doi: 10.23917/dayasaing.v20i1.6590.
- Mangifera, L., Isa, M. and Wajdi, M. F. (2018) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pemilihan Kuliner di Kawasan Wisata Alam Kemuning', *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 20(1). doi: 10.23917/dayasaing.v20i1.6415.
- Mauliansyah, R. (2015) 'Analisis Pengaruh Motivasi, Persepsi Kualitas dan Sikap Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda di Kota Langsa', *Jurnal Manajemen dan Keuangan Unsam*, 4(1), p. 196986.
- Medika, J. M. (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19: A literature Review', *Jurnal Menara Medika* <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index> JMM 2020 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862, 3(1), pp. 46–53.
- Redi Aryanta, I. W. (2019) 'Manfaat Jahe Untuk Kesehatan', *Widya Kesehatan*, 1(2), pp. 39–43. doi: 10.32795/widyakesehatan.v1i2.463.
- Yanti, N. P. E. D. et al. (2020) 'Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 8 No.(3), pp. 485–490.
- Pradana, A. A., & Casman, C. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(2), 61-67.
- Kriswibowo, A., & Utomo, S. A. P. (2020). Ekonomi Politik Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19 Penerbit Cakradewa Ilmu.
- Ramadhani, V. A. (2018). *Pengaruh Persepsi, Motivasi Dan Gaya Hidup Konsumen Usia Muda Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Cepat Saji Di Mcdonald's Sudirman Pekanbaru (Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN Suska Riau Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Teknik Industri S1)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif

Kasim Riau

- Febriani, Y., Riasari, H., Winingsih, W., Aulifa, D. L., & Permatasari, A. (2018). The Potential Use of Red Ginger (*Zingiber officinale* Roscoe) Dregs as Analgesic. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology*, 1(1), 57-64.
- Rahmadhani, A. N., Novayelinda, R., & Woferst, R. (2014). Efektifitas pemberian minuman jahe madu Terhadap keparahan batuk pada anak dengan ispa. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 1(2), 1-7.
- Kartini, P. R., & Pratama, E. B. (2017, November). POTENSI EKSTRAK JAHE MERAH SEBAGAI TERAPI ALAMI KEJADIAN ASMA PADA ATLET. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun* (pp. 284-290).
- Rofi, A. (2013). Karakteristik Demografi, Sosial, dan Ekonomi serta Pola Pendapatan Usaha Perdagangan di Sepanjang Jalan Jogja-Solo Kabupaten Klaten. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(1).
- Utama, I. G. B. R., Suamba, I. B. P., Sumartana, I. M., Waruwu, D., & Krismawintari, N. P. D. (2020). Dampak Himbauan Social Distancing Dalam Mengurangi Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Bali. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek*, 2(1), 46-59.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 227-238.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *BASKARA: Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2), 83-92.